

PELATIHAN PEMBUATAN KRIPIK, PENGEMASAN DAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI UMKM

Muarif Leo¹, Herman², Winda Ayu Virginia³, Irmawati Alimuddin⁴, Misran⁵

^{1,3,4,5}Politeknik Bau Bau, ²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

E-mail: muarifleo123@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima: 16-8-2023

Direvisi: 18-8-2023

Diterima: 29-8-2023

Kata Kunci : *Pelatihan, Kripik Talas, UMKM, Kaongke-ongkea.*

Abstrak

Talas merupakan salah satu komoditi yang ada di desa kaongke-ongkea yang dapat dikembangkan untuk peningkatan pendapatan bagi UMKM, kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kepada salah satu UMKM yang dimana pelaku UMKM ini belum mengetahui bagaimana cara mengelola umbi talas menjadi sebuah makanan instan atau siap saji dengan beberapa varian rasa serta bagaimana cara menentukan harga pokok penjualan. Oleh karena itu tujuan dilakukannya pengabdian ini untuk memberikan pemahaman dan pelatihan mulai dari tata cara mengelola, pengemasan, perhitungan harga pokok penjualan, dan sampai pada pelatihan teknik pemasaran.

Article History

Received: 16-8-2023

Revised: 18-8-2023

Accepted: 29-8-2023

Keywords : *Training, Taro Chips, UMKM, Kaongke-ongkea.*

Abstract

Taro chips are one of the commodities in Kaongke-ongkea village that can be developed to increase income for UMKM, this service activity is in the form of training to one of the UMKM where these UMKM actors do not know how to manage taro tubers into instant or ready-to-eat food with several flavors and how to determine the cost of goods sold. Therefore, the purpose of this service is to provide understanding and training starting from the procedures for managing, packaging, calculating the cost of goods sold, and up to training in marketing techniques.



Pendahuluan

Talas (*Colocasia esculenta (L.) Scoot*) merupakan salah satu umbi-umbian yang banyak ditanam di Indonesia. Tanaman Umbi talas ini memiliki berbagai variasi baik karakter morfologi seperti umbi, daun, dan pembungaan serta kimiawi seperti aroma dan rasa yang tergantung pada varieties dan tempat umbi talas ini ditanam (Amala & Rahmawati, 2018). Desa Kaongkeongkea merupakan desa yang berada di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton yang memiliki banyak komoditi salah satunya yaitu Umbi Talas. Umbi talas ini biasanya para petani di Desa Kaongkeongkea menjual hasil taninya secara gelondongan di pasar tradisional (Wameo) Kota Baubau.

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi di lingkungan masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, karena dengan menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk suatu kemajuan (Howkins, 2002). Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk untuk meningkatkan keberdayaan

suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab mereka sebagai suatu kelompok manusia dan warga negara (Siti Sundari, 2017). Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat desa, bertujuan untuk meningkatkan potensi pendapatan desa tersebut. Maka pemberdayaan masyarakat desa adalah proses memberikan kemampuan dan kesanggupan oleh pemerintah kepada masyarakat desa untuk melakukan kegiatan pembangunan dengan menggunakan potensi desa secara partisipatif (Uang, 2018).

Dengan hadirnya UMKM di Desa Kaongkeongkea memberikan kontribusi dalam memajukan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Berry (2001) dalam (Rohim & Kurniawan, 2017) yang menyatakan tiga alasan mendasar negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yang pertama adalah kinerja UMKM lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja, yang kedua yakni UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi dan yang ketiga yaitu di yakini UMKM memiliki keunggulan pada fleksibilitas ketimbang usaha besar.

Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UKM pada tahun 2016 jumlah populasi UMKM mencapai 56,5 juta unit usaha dengan jumlah tenaganya mencapai 107,6 juta orang. Bila ditelaah secara sektoral UMKM memiliki keunggulan dalam sektor tersier seperti perdagangan, hotel dan restoran dan bidang usaha yang memanfaatkan sumber daya alam (pertanian tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan perikanan) (Dawam, 2018).

Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan (Suci, 2008). Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan (Fadilah et al., 2020).

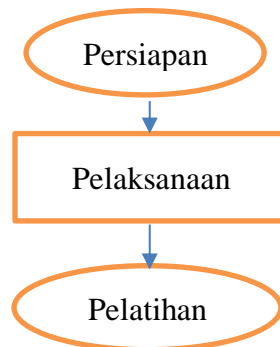
Talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) merupakan salah satu tumbuhan yang terdapat di Sulawesi Tenggara. Tumbuhan ini berperan sebagai penyediaan bahan pangan non beras, diversifikasi bahan pangan lokal, bahan baku industri, dan komoditas strategis pemasok devisa

melalui ekspor dan lain sebagainya. Talas dapat dikembangkan melalui pemuliaan tanaman dengan memanfaatkan informasi mengenai keanekaragaman genetik. Untuk mengetahui dan menganalisis variasi genetik talas di Sulawesi Tenggara berdasarkan karakter morfologis dan molekular, Pengambilan sampel dilakukan di Sulawesi Tenggara meliputi beberapa kabupaten dan kota diantaranya; Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, Kota Bau - bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Muna, Kabupaten Bombana, dan Pulau Wawonii, yang ditentukan berdasarkan hasil observasi. Analisis morfologis dan molekular dilakukan di Laboratorium Genetika Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada. Analisis morfologis dilakukan dengan mengkarakterisasi 25 kultivar talas berdasarkan deskriptor IPGRI. Analisis molekular menggunakan 5 penanda RAPD yaitu OPB-05, OPW-8, OPA-17, OPH-01, dan OPA05. Hasil pengamatan dengan menggunakan karakter morfologis menunjukkan variasi genetik talas di Sulawesi Tenggara dalam daun dan rimpang. Variasi yang menonjol pada daun terlihat pada warna petiole dan pelepah daun, sedangkan pada rimpang, variasi terlihat pada warna daging dan serat rimpang. Pada analisis molekular menunjukkan adanya variasi genetik yang tinggi diantara kultivar talas dengan rerata nilai polimorfisme 86,74%. Informasi variasi genetik talas berdasarkan karakter morfologis dan karakter molekular tidak menunjukkan keselarasan dalam hal koefisien kesamaan dan hasil analisis pengelompokan, Tak terlepas dari Talas yang di tanam di Desa Kaongkeongkea yang merupakan daerah pemasok talas di Kota Baubau yang dimana petani disana menghasilkan pendapatan hanya dengan cara menjual umbi talas secara gelondongan yakni kisaran Rp 200.000-250.000 perkarung data ini diambil pada saat pendataan langsung dilapangan dengan petani umbi talas di desa tersebut. Berdasarkan data diatas tim pengabdian tertarik untuk memberikan keterampilan kepada pelaku UMKM di Desa Kaongkeongkea Untuk meningkatkan pendapatan bagi UMKM dengan memberikan pelatihan dan penyampaian materi berupa tata cara, pengemasan, sampai ketahap pemasaran.

Metode

Subyek Program pengabdian kepada masyarakat sebanyak 20 orang yang dilaksanakan selama dua hari yakni, 06-07 September 2022, dan tempat pelaksanaan program pengabdian ini di Desa Kaongkeongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Pada program pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat ini dengan pelatihan yang merupakan sebuah proses pengajaran keahlian dan pemberian pengetahuan diperlukan dan sikap pelaksanaan sesuai dengan apa yang diharapkan (Marganingsih & Pelipa, 2018). Adapun tahapan

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada bagan 1.1



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hasil

Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan kripik dari umbi talas ini dilakukan di Desa Kaongkeongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton yang di ikuti sebanyak 20 Peserta.

Tabel 1. Usia Responden

Kelompok Umur	Jumlah Responden
20-25	1
26-30	4
> 30	15
TOTAL	20

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik peserta berdasarkan usia yang mengikuti pelatihan pengolahan kripik talas dengan varian rasa dan pembuatan kemasan bagi pelaku UMKM lebih banyak usia > 30 tahun dengan berjumlah 11 orang.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Laki – Laki	0
Perempuan	20
TOTAL	20

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin yang mengikuti pelatihan pengolahan kripik talas dengan varian rasa dan pembuatan kemasan bagi pelaku UMKM, tidak ada laki-laki dan perempuan berjumlah 20 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM kripik talas kaongko-ongkea lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Indikator Pemahaman Pretest Responden

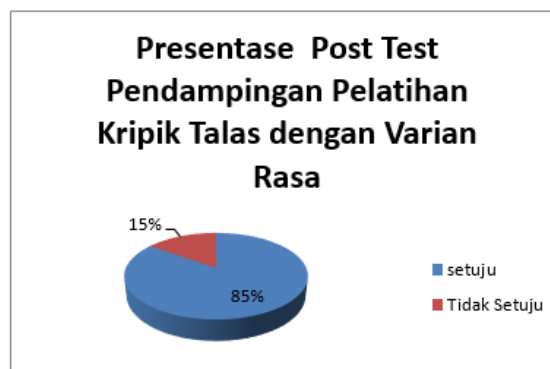
Pertanyaan	Total	Rata-rata	Kategori
P1.1	49	2.45	Sedang
P1.2	51	2.55	Sedang
P2.1	49	2.45	Sedang
P2.2	54	2.70	Sedang
P3.1	48	2.40	Sedang
P3.2	50	2.50	Sedang
	301	2.51	Sedang

Tabel 4. Indikator Pemahaman Post-tets

Pertanyaan	Total	Rata-rata	Kategori
P1.1	89	4.45	Tinggi
P1.2	86	4.30	Tinggi
P2.1	82	4.10	Tinggi
P2.2	83	4.15	Tinggi
P3.1	76	3.80	Tinggi
P3.2	76	3.80	Tinggi
	492	4.10	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 tentang pemahaman pengolahan kripik talas dengan varian rasa dan pembuatan kemasan bagi pelaku UMKM dapat dilihat rata-rata mengalami peningkatan, hal ini dapat disimpulkan peserta sudah memahami tentang pengolahan kripik talas dengan varian rasa, pengemasan dan teknik pemasaran bagi pelaku UMKM.

Setelah membandingkan Pre-Test dan Post-test, para peserta mengalami peningkatan terhadap pemahaman tentang pengolahan kripik talas dengan varian rasa, pengemasan dan teknik pemasaran bagi pelaku UMKM.



Gambar 2 : Persentase Post Test Pendampingan Pelaku UMKM dalam Pembuatan kripik talas dengan varian rasa dan kemasan

Berdasarkan gambar 2, melalui kuesioner yang sudah dibagikan kepada 20 peserta

pelatihan pengolahan kripik talas dengan varian rasa, pengemasan dan teknik pemasaran bagi pelaku UMKM menunjukkan hasil yang positif dari beberapa aspek yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan ini. Hasil posttest menunjukkan ada 17 peserta atau 85% yang menjawab setuju dengan adanya pendampingan pengolahan kripik talas dengan varian rasa dan pembuatan kemasan bagi pelaku UMKM dan 3 Peserta atau 15% yang tidak sempat mengisi kuesioner dikarenakan bertepatan dengan kegiatan lainnya di waktu yang sama.

Diskusi

Desa Kaongkeongkea merupakan desa yang berada di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton yang memiliki banyak komoditi salah satunya yaitu Umbi Talas. Petani umbi talas biasanya menjual hasil kebun dalam bentuk gelondongan di pasar tradisional (Wameo) kota baubau dengan harga perkarung kisaran Rp 200.000- Rp 250.000. Untuk meningkatkan pendapatan bagi UMKM di Desa Kaongkeongkea dalam hal ini berupa komoditi umbi talas maka tim pengabdian melakukan pelatihan dan penyampaian materi berupa tata cara, pengemasan, sampai ketahap pemasaran, Kripik Umbi Talas ini merupakan yang pertama yang ada di daratan buton. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan oleh Tim dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan. Kegiatan awal dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Kaongkeongkea terkait kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya Tim pengabdian berdiskusi dengan Kepala Desa Kaongke-ongkea terkait kendala dan harapan pada potensi yang ada didesanya salah satunya yaitu Umbi talas yang dimana kelompok UMKM di desa tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan pengolahan umbi talas yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan bagi UMKM di desa Kaongke-ongkea.

Kegiatan ini dilakukan selama dua hari yaitu 6 dan 7 September 2022, yang dimana Peserta yang sempat menghadiri kegiatan ini sebanyak 20 orang ibu-ibu yang terhimpun dalam UMKM di Desa kaongkeongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Pembukaan dan pemaparan materi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan dan Pemaparan materi

Pada kegiatan ini disampaikan berupa materi dan tata cara pengolahan umbi talas, pembuatan, pengemasan, perhitungan harga pokok serta teknik pemasaran dengan metode presentasi dan langsung ke praktiknya, tak lupa pula dalam proses pengemasan ini dibuatkan Label sebagai penciri dari produk tersebut agar memiliki daya Tarik bagi konsumen. Label dapat berbentuk gambar dan tulisan yang memuat suatu informasi tentang produk yang dijualnya (Dumadi et al., 2021). Adapun untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman dalam menyerap materi dan teknik pembuatan kripik talas tersebut maka diberikan angket atau kuesioner ke peserta pelatihan sebelum tim atau pemateri memaparkan teori dan teknik pembuatan kripik talas varian rasa. Kegiatan pelatihan pembuatan kripik talas pada gambar 2.



Gambar 2. Pembagian Kelompok bagi UMKM

Tim pengabdian membagi menjadi 4 kelompok yang dimana masing-masing kelompok berjumlah 5 orang, kemudian peserta akan diberikan penjelasan berupa teori dan teknik pengolahan, teknik pengemasan, dan teknik pemasaran serta ke perhitungan harga pokok yang dibebankan ke produk. Pada saat menyaksikan pembuatan kripik, peserta terlihat antusias untuk menanyakan hal-hal pada proses pembuatan kripik talas tersebut. Setelah selesai proses pelatihan pembuatan kripik talas ini dengan berbagai varian rasa, peserta dipersilahkan mencicipi hasil dari proses pembuatan kripik talas tersebut. Sebelum kegiatan ini selesai tim membagikan angket/kuesioner untuk melihat seberapa mengerti peserta dalam memahami

pemaparan materi dan mengerti membuat kripik talas yang sudah di praktikkan bersama tim pengabdian. Berikut proses pengeringan dan penirisan dari wajan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Penirisan dan pengeringan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini Alhamdulillah berjalan dengan lancar, adapun rencana tindak lanjut dari tim pengabdian secara terbuka menjalin komunikasi dengan kampus Politeknik Baubau dalam hal ini Program Studi Akuntansi Perpajakan dalam proses pengembangan produk kripik talas dan pembukaan jalur pemasaran di Kota bau-bau.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tema Pelatihan pembuatan kripik, pengemasan dan perhitungan harga pokok produksi bagi umkm di Desa Kaongkeongkea, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 5 orang dosen yang dimana dosen yang terlibat yakni, Muarif Leo,S.E., M.Ak, Herman S.E., M.AK, Winda Ayu Virginia, S.Kom., M.Ak, Irmawati Alimuddin, S.E., M.Ak, dan Misran S.E., M.M.

Luaran dari pengabdian ini yaitu berupa artikel yang akan di publikasikan di jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang terakreditasi nasional dan sebuah produk kripik dari bahan baku umbi talas yang akan dipasarkan di daerah buton dan kota Baubau dengan kualitas kripik dan pengemasannya dapat bersaing serta menarik daya beli konsumen.

Kesimpulan

Setelah Pengabdian ini dilaksanakan, para peserta telah memahami dan mampu mempraktikkan melakukan pengolahan kripik talas, pengemasan, menghitung harga pokok produk dan bagaimana cara memasarkan produk kripik talas bagi pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan membantu Rengusaha UMKM khususnya di Desa Kaongkeongkea dalam hal peningkatan pendapatan. Serta luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebuah produk dan artikel yang dapat terpublikasi di lembaga jurnal terakreditasi nasional.

Daftar Referensi

- Amala, A., & Rahmawati, F. (2018). Pemanfaatan Umbi Talas (*Colocasia esculenta* L.Schott) sebagai bahan pembuatan Tarogi (Talas Onigiri) dengan isian sambal cakalang daun kemangi. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44463%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/viewFile/44463/16521>
- Dawam, A. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Berbasis Etap Di Umkm Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6, 74–78.
- Dumadi, D., Arifianto, T., Utami, M. D., & Mulyani, I. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Manfaat Pelabelan pada Kemasan Produksi Nugget Telor Asin. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 65–71. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.549>
- Fadilah, A., Igo, I., Liza, A., Safira, F., Setyani, A., & Imam, B. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 46–62.
- Howkins, J. (2002). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2018). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 83–93. <https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.42>
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice : Journal of Community Service*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.26533/comvice.v1i1.116>
- Siti Sundari, M., Ariani, M., & Setyaningrum, I. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengusaha Kripik dan Ondeonde Khas Mojokerto. *Of Business Studies*, 2, 23–29.
- Suci, Y. R. (2008). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Uang, N. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku *J-3P (Jurnal Pembangunan ...)*, 137–149. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/867>